



Kecemasan Sosial Terhadap Perilaku Pengendara Motor Studi Pada Pemuda Negeri Hila Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

Muhammad Idul Launuru^{1✉}, Muhammad Faisal Kaliky²

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Ambon

Email: idullaunuru88@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Faktor Apa yang melatar belakangi remaja berperilaku aggressive driving mengendarai sepeda motor di negeri Hila dan upaya penanggulangan masyarakat negeri Hila terhadap perilaku remaja aggressive driving. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan teknik mengumpulkan data dengan cara obsevasi (observer participant), cara wawancara terstruktur serta mendokumentasikan. Keabsahan data yaitu menggunakan teknik dilakukan dengan cara trigulasi, konfirmabilitas dan referensi yang cukup. Penyajian data termasuk pengumpulan data menggunakan metode teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan metode interaksi antara peneliti dan informan menggunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Bahwa penelitian ini menyatakan hasil dari perilaku aggressive driving pada remaja saat mengendarai motor merupakan perilaku yang menyimpang sehingga membuat kecemasan sosial bagi masyarakat, aggressive driving saat mengedearai motor akan mengakibatkan kecelakaan bagi remaja saja tepi juga bisa mengakibatkan kecelakaan bagi masyarakat pengguna jalan. Faktor yang meletarbelakangi Perilaku aggressive driving bagi seorang remaja pengendara sepeda motor disebabkan oleh beberapa faktor dari diri sendiri, faktor pengaruh dari lingkungan, faktor dari keluarga, faktor waktu atau jarak, faktor teman sebaya, faktor gaya hidup bagi remaja. Upaya penanggulangan perilaku aggressive driving pada remaja saat mengendari motor yaitu. Pembentukan perilaku seorang remaja terkait meminimalisir upaya bahaya mengemudi sepeda motor yang dilakukan remaja, harusnya peran orang tua dalam mengawasi serta mendidik mereka merupakan hal yang sangat penting. Kerjasama pihak sekolah mestinya bersinergi dengan kepolisian untuk pendidikan dan pengenalan rambu-rambu lalulintas dikalangan remaja merupakan pemberian solusi yang tepat, meski banyak dikalangan masyarakat belum menyadari penting peraturan lalulintas

Kata kunci : *Kecemasan, Pengendara Motor*

Abstract

The aim of this research is to describe the factors behind teenagers' aggressive driving behavior on motorbikes in Hila country and the efforts to overcome the aggressive driving behavior of teenagers in Hila country. The method used in this research was data collection techniques by means of observation (participant observer), structured interviews and documentation. Data validity, namely using techniques carried out by means of triangulation, confirmability and sufficient references. Presentation of data includes data collection using the analytical technique method carried out in this research, which is a method of interaction between researchers and informants used to draw conclusions. This research states that the results of aggressive driving behavior in teenagers when riding motorbikes are deviant behavior that creates social anxiety for society, aggressive driving while riding motorbikes will result in accidents for teenagers, but it can also cause accidents for road users. The factors behind aggressive driving behavior for a teenage motorcyclist are caused by several factors from oneself, environmental influences, family factors, time or distance factors, peer factors, and lifestyle factors for teenagers. Efforts to overcome aggressive driving behavior in teenagers when riding motorbikes, namely. Shaping a teenager's behavior regarding minimizing the dangers of driving a motorbike by teenagers, the role of parents in supervising and educating them should be very important. Collaboration between schools should be in synergy with the police for education and the introduction of traffic signs among teenagers is providing the right solution, even though many people in the community are not yet aware of the importance of traffic regulations

Keywords: *Anxiety, Motorcycle Riders*

PENDAHULUAN

Wirna Tri Cempaka (2019:25-26), Masa trnasisi dari kanak-kanak proses menuju dewasa adalah peraralihan dari masa remaja menuju kedewasaan. Sehingga pada masa itu banyak mengalami perubahan dalam kehidupan seorang remaja terlihat dari bentuk fisik maupun psikis. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masakanak-kanak menuju dewasa dengan adanya perubahan psikologi sosial dan fisik terlihat secara alamiah. Hurlock berpendapat bahwa cukup dengan kematangan emosional, mental, fisik serta sosial adalah kematangan untuk mencapai kematangan tumbuh menjadi remaja, sedangkan Mappiare menurut pendapatnya awal remaja yang berlangsung diantara usia 12/13-17/18 tahun ialah remaja akhir. Santrock juga berpendapat bahwa perkembangan pada masa kanak-kanak sama persis dengan masa dewasa adalah transisi pada periode remaja sehingga sosial emosional, biologis melibatkan perubahan kognitif.

Penulis menarik kesimpulan berdasarkan definisi para tokoh bahwa kognitif, psikis, fisik serta psikososial pada masa kanak-kanak yang ditandai mulai kisaran 12/13-17/18 akan mengalami perubahan menuju kedewasaan seorang individu yang berada pada masa peralihan remaja awal.

Utami Nadiyya (2010:5), Penyebab utama kecelakaan pada remaja yaitu dengan mengendarai sepeda motor secara Agresif (Agresive driving), fakta-akta tersebut menunjukkan bahwa remaja yang kategorinya masi mencari identitas diri tergolong melakukan Agresive driving. Hal yang sangat tidak aman serta dapat merugikan remaja apabila berperilaku Aggressive ketika mengendarai sepeda motor karena bisa merugikan orang lain sebab potensi resiko sangat tinggi bisa mengakibatkan ketabrakan. Kecelakaan bisa terjadi atau mengendari motor aman atau tidak aman saat tergantung dari orang yang mengendari sepeda motor. Persepsi saat mengendarai sepeda motor dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berkendara terhadap suatu kecelakaan sebab pandangan atau persepsi pengendara motor aman atau tidak hal ini sesuai dengan pernyataan pengendara motor

Nur Hidayah, Huriati Krisis (2016:49-50), Proses pencarian identitas diri dapat pula disebut sebagai kirisid identitas. Krisis identitas adalah tahap untuk membuat keputusan terhadap permasalahan permasalahan penting yang berkaitan dengan pertanyaan tentang identitas dirinya. Jika dilihat dari status pembentukan identitas, remaja yang menyalahi norma kemungkinan besar berada dalam diffusion status atau suatu keadaan dimana remaja kehilangan arah, tidak melakukan eksplorasi, dan tidak memiliki komitmen terhadap peran-peran tertentu, sehingga tidak dapat menentukan identitas dirinya. Mereka akan mudah menghindari masalah dan cenderung mencari jalan keluar (pemuasan) dengan segera. Faktor masyarakat, faktor teman, amupun faktor keluarga hal ini adalah merupakan faktor utama, serta kurang mendukungnya pasilitas media elektronik maupun massa dalam proses untuk menemukan jati diri pada seorang remaja melalui fase-fase dalam menjembatani seorang remaja menjajaki kepribadian identitas dengan baik dan benar sehingga tidak menempuh dengan cara tidak baik.

Huriati Krisis (2016:49-50), Permasalahan penting dengan pernyataan identitas diri seorang remaja terhadap keputusan terhadap permasalahan disebut sebagai krisis identitas dalam proses pencarian jati diri atau disebut krisis identitas. Pembentuk identitas jika dilihat dari satatus suatu keadaan dimana remaja yang selalu menyalahi norma dengan kemungkinan besar berada dalam keadaan diffusion mengalami krisi identitas, sehingga peran-peran remaja mengalami kehilangan arah, tidak komitmen, konsisten, tidak melakukan eksplorasi sehingga tidak menentukan jati diri sendiri. Mereka akan menghindari

masalah dengan mudah ini lebih cenderung dengan segera mencari jalan keluar. Masyarakat, teman, amupun faktor keluarga hal ini adalah merupakan faktor utama, serta kurang mendukungnya pasilitas media elektronik maupun massa dalam proses untuk menemukan jati diri pada seorang remaja melalui fase-fase dalam menjembatani seorang remaja menjajaki kepribadian identitas dengan baik dan benar sehingga tidak menempuh dengan cara tidak baik dalam menemukan jati diri tersebut.

Fenomena berkendara sepeda motor anak-anak sekolah sangat terlihat pada pagi hari saat anak sekolah berangkat ke sekolah mereka ini merupakan tergolong pengguna motor dibawah umur. Berdasarkan pengamatan pertama saya bahwa pada waktu sore hari anak remaja dibawah usia mengendarai sepeda motor dengan berbagai macam gaya berkendara sehingga mereka berani melanggar rambu lalu lintas seper bergoncereng dengan tiga boncengan, tidak memakai helm bahkan mereka dengan percaya diri mengndarai motor dengan pasangan serta ugal-ugalan, ini merupakan perilaku yang menyimpang, mereka tidak pernah berfikir bahawa mengdarai sepeda motor walaupun hanya utntuk mengelilingi negeri namun itu sangat berbahaya bagi sebagian anak-anak yang bermain dilingkungan sekitar, ini merupakan perilaku yang menyimpang sehingga membuat masyarakat Negeri Hila merasa dengan keberadaan anak remaja Aggressive Driving saat berkendara sepeda motor dengan berkonfoi, balapan liar serta bunyi kenalpota yang sangat keras membuat lingkungan sekitar merasa tidak nyaman yang menimbulkan keresahan serta mersa cemas dengan keselamatan anak-anak mereka dengan perilaku remaja yang bagitu Aggressive.

Masyarakat Negeri Hila merasa khawatir dampak dari pengendara sepeda motor oleh remaja dibawah umur bisa mengakibatkan kecelakaan maupun lakalantas bagi pengguna jalan lainnya. Saat ini perilaku seorang remaja tidak bisa dipungkiri bahawa akan dipengaruhi oleh perkembangan zaman, remaja mengendarai sepeda motor dibawah umur semakin meningkat dianggap wajar. Penulis merasa ini merupakan suatu masalah yang begitu menarik untuk meneliti terkait dengan fenomena perilaku Aggresive Driving pada remaja Negeri Hila dalam mengendarai sepeda motor begitu bebas diusia yang masi dibbilang bawah umur.

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas penulis akan meneliti serta mengalisis tingkalaku remaja dalam pengendara sepedamotor/Aggressive Driving pada remaja Negeri Hila terkait topik permasalahan ialah; Kecemasan sosial: studi Aggressive Driving bagi remaja di Negeri Hila Kecamatan Leihitu

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2009:9), Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode Studi Kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena secara holistik dengan cara mendestrisipkan melalui bahasa Non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah. Misalya perilaku, presepsi, motivasi, dan tindakan.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian Kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan yaitu mengharuskan peneliti mengambil sumber informasi dan data-data di lapangan. Kehadiran peneliti sangat penting dalam mendapatkan informasi dan data yang dikumpulkana akan diperlukan untuk meneliti. Dalam penelitian kualitatif sebagai kunci utama adalah penulis mampu mendatangkan informan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif

Artikunto Suharisimi (2010:172), Data-data yang bersumber dalam penelitian ini diperoleh adalah secara subjektif dari mana data diperoleh. Peneliti apabila menggunakan wawancara atau kuesioner untuk pengumpulan dalam pengumpulan datanya dapat disebut responden, ialah jawaban lisan ataupun tulisan dari pertanyaan-pernyataan informan. Penulis meneliti untuk mendapatkan data dari dua jenis, ialah data bersumber noninasi maupun data bersumber dari insan. Data-data bersumber noninsani sejenis dokumen akan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Tanzeh Ahamad (2012:167), Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

a) Sumber data utama (primer)

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi

b) Sumber data tambahan (sekunder)

Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan.

A. Muri Yusuf (2014:125), Pelaksanaan observasi ini penulis menggunakan alat bantu untuk memperlancar observasi di lapangan yaitu buku catatan sehingga seluruh data data yang diperoleh di lapangan melalui observasi ini dapat dicatata langsung dari wawancara. Prastowo Andi (2005:226), Wawancara merupakan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi di aman pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang di teliti dan telah di rencang sebelumnya. Informasi yang dapat di kumpulakan berupa surat-surat pribadi, buku harian, peraturan perundang-undangan, arsip peninggalan, catatan pribadi, catatan serta biografi memiliki keterkaitan dengan permasalahan diteliti yang tertulis yakni dokumen yang dapat dikumpulkan sebagai informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecemasan Sosial Pada Masyarakat

Cyntia Marcellyna (2017:10), Kekawatiran sosial dapat diartikan sebuah perbuatan yang berkaitan seperti rasa kecemasan akan keadaan serta kondisi masyarakat/sosial dialami yang akan minder, melingkup keadaan serta kondisi misalnya orasi dimuka banyak orang, tarik akan diri sendiri dari omongan orang yang berbeda atau tidak saling mengenal sosok otoritas, memperlihatkan kelakuan agresif dalam diri seseorang dengan orang lain, kemudian minum dan makan dihadapan banyak masyarakat.

Persaan keresahan dalam sosial kemasyarakatan yang dikemukakan oleh Lopez dan La Grace adalah kegelisahan terhadap suatu keadaan dalam masyarakat secara kolektif yang dikorelasikan dengan masyarakat terhadap kepercayaan kepada diri sendiri yang akan mengalami evaluasi kepribadian sesama manusia lainnya, dicermati rasa kegelisahan atau keresahan yang akan muncul rasa malu, atau terhina. Menurut Virtue beliau mengungkapkan kondisi-kondisi sosial saat interview, dimuka khalayak umum, berbicara serta sebagainya misalnya pada situasi berada dilingkungan keramaian, disekitar masyarakat tertentu, apabila naluri merasa risau itulah ungkapan kegelisahan muncul secara spontanitas. Kekawatiran ialah suatu perasaan yang muncul pada semua diri seseorang dalam kehidupannya. Individu setiap orang pasti mengalami kekhawatiran sehingga ini merupakan situasi yang menekan realitas hidup semua orang. Kekawatiran atau cemasnya seseorang akan muncul dengan sendirinya dengan reaksi gejala tergoncangnya emosional, sehingga kekhawatiran/kecemasan bisa dikatakan hal yang sangat wajar-wajar saja yang dialami pada setiap individu. Wujud dari kondisi yang biasanya dialami oleh setiap orang adalah perwujudan dari naluri diri sendiri dari hilangnya rasa percaya diri (PD) yang tak jelas maupun kecemasan tersebut bagian dari dinamika kehidupan masing-masing setiap orang.

Situasi dalam lingkungan kehidupan kita kadang kita dipertemukan dengan kondisi-kondisi secara spontanitas tak menjamin seseorang bisa mengalami ketenangan. Terkadang berkeringat bercucuran kuat akibat terlalu cepat denyutan jantung kita kerongkongan kita mengalami kekeringan. Keadaan seperti ini akan selalu dapat pada semua orang yang mengalami hal demikian membuat dirinya akan was-was atau cemas. Seseorang akan respon pada situasi/kondisi fisikis sehingga menimbulkan keadaan yang tidak kenyamanan.

2. Bentuk Karakteristik/Perilaku Pengendara Motor (Agresive Driving)

Daning Fauzan (2008:8), Karakteristik atau pola disfungsi dari perilaku sosial pengemudi yang mengganggu kemaamanan public pengguna jalan lainnya diklasifikasi

dalam emosional yang mengganjal memiliki tiga karakteristik menurut Nahl dan James ialah; 1). Ketidak sabaran dan kurangnya perhatian dalam berkendara serta berlalu lintas sehingga dapat melanggar peraturan berlalu lintas serta membuntuti kendaraan lain dengan berpindah-pindah ke jalur lain tanpa menyalakan lampu sein melintas tanpa melihat lampu merah pada rambu lalu lintas. 2). Saling perebutan sehingga cenderung ingin menguasai jalur lalu lintas seakal akan tidak memikirkan pengguna jalan lainnya dengan tidak sengaja; 3). Kecerobahan ingin menguasai ruas jalan berlalu lintas sehingga dengan emosional yang tidak terkontrol akibat perilaku sosial pengemudi yang ngebut-ngebutan akibat mabuk mengakibatkan saling menyeran dengan pengendara sepeda motor lain dengan kecepatan tinggi. O'Brien berpendapat ialah perilaku mengemudi terbentuk setelah terlihat atas dasar perbuatan perilaku serta terdapat aspek atau bentuk-bentuk dari driving sepeda motor yang membuat kecemasan bagi masyarakat, ialah mengikuti terlalu dekat, masuk-keluar arah mengemudi jalur lalu lintas, melambung, menyelip dari arah kanan saat berkendara, bolak-balik tidak menyalakan lampu sein kanan atau kiri, mengendarai sepeda motor dengan arah berlawanan dengan pengendara motor lainnya sambil salip-menyalip, tanpa diberikan waktu pengendara lain lari masuk pada jalur, pengendara sepeda motor dengan kilometer yang sangat diatas rata-rata setelah itu muncul perilaku mengikuti serta pindah ke jalan yang lain, menerobos lampu lalu-lintas (Lampu Merah) melambung dengan kencang tidak stop sejenak tanpa bisa berbahaya sehingga tidak memberikan kesempatan pada pengendara lain.

3. Faktor Apa Melatarbelakangi Remaja Berperilaku Aggressive Driving

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Remaja Berperilaku Aggressive Driving saat mengendarai motor di bawah umur yaitu;

a. Faktor Diri Sendiri

Houston, Harris dan Norman, menjelaskan bahwa Aggressive Driving merupakan pola disfungsi dari perilaku sosial yang mengganggu keamanan publik. Aggressive driving ini dapat melibatkan berbagai perilaku berbeda termasuk perilaku membuntuti, mengklakson, melakukan gerakan kasar, mengedipkan lampu jauh di suasana lalu lintas tenang. James dan Nahl juga menjelaskan bahwa mengemudi agresif (aggressive driving) adalah mengemudi dibawah pengaruh gangguan emosi, menghasilkan tingkah laku yang memaksakan suatu tingkat risiko pada pengemudi lain. Dikatakan agresif karena mengasumsikan bahwa orang lain mampu menangani tingkat risiko yang sama, dan mengasumsikan bahwa seseorang berhak meningkatkan risiko orang lain untuk terkena bahaya.

Reren Yulita (2019:11), Dula & Geller juga mendefinisikan Aggressive Driving sebagai perilaku agresif yang disengaja untuk menyerang, emosi negatif pada saat mengemudi dan perilaku mengemudi yang tidak aman dan membahayakan orang lain. Tasca (dalam Trisnawati, Nauli & Agrina, juga menambahkan bahwa aggressive driving dilakukan secara sengaja, cenderung meningkatkan risiko kecelakaan yang dimotivasi oleh ketidaksabaran, kekesalan, permusuhan, dan atau upaya untuk menghemat waktu. National Highway Traffic Safety Administration (NHTSA) mengartikan bahwa aggressive driving sebagai suatu pengoperasian kendaraan bermotor yang dapat membahayakan dirinya sendiri atau mungkin membahayakan seseorang, atau properti. Pengemudi bersikap tidak sabar dan kurang peduli sehingga memancing emosi pengguna jalan lain di sekitarnya. Hennessy and Wiesenthal mendefinisikan aggressive driving sebagai suatu perilaku yang direncanakan untuk menyerang secara fisik, emosi atau psikologi di lingkungan mengemudi atau jalan raya.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aggressive driving merupakan perilaku mengemudi tidak aman dan membahayakan orang lain yang dilakukan secara sengaja, dimotivasi oleh ketidaksabaran, kekesalan, permusuhan, dan upaya untuk menghemat waktu yang melibatkan berbagai perilaku berbeda termasuk perilaku membuntuti, mengklakson, melakukan gerakan kasar, mengedipkan lampu jauh di suasana lalu lintas tenang. Dikatakan agresif karena mengasumsikan bahwa orang lain mampu meningkatkan risiko yang sama serta mengganggu keamanan publik.

Seorang remaja mengendarai sepeda motor tanpa surat izin mengemudi ini sangat mengerikan sebab bisa membahayakan pengguna jalan lain. Keadaan yang berbeda di dalam rumah maupun di luar merupakan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak. Peran keluarga dalam pembentukan kepribadian anak sangatlah dibutuhkan agar anak tidak salah langkah dalam melakukan setiap perbuatan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ruli Kapitanhitu adalah salah satu pengendara motor di bawah umur yang tinggal di kompleks Bapepa, dia berpendapat bahwa:

Ruli Kapitanhitu (08 .11. 2022), "Ya..... keinginan kaka beta biar bisa naik motor, apalagi biar mudah pigi kemana-mana, tapi cuma di gang sama di jalan saja kaka ya gitulah. Bapak yang kase izin beta bawah motor kaka' dan ngajarin beta jadi ya seng apa-apa to kaka...sambil ketawa heehee.."

Pendapat yang sama juga dituturkan oleh Wawan Soulisa (09 11 2022), dia mengatakan bahwa: "Beta sendiri to yang berkendara motor, biar cepat sampai tujuan apalagi kalau pagi-pagi anak-anak pigi sekolah banyak cewe-cewe yang jalan kaki, juga

kalau sore hari cewe pada nongkrong disamping jalan, pokoknya senang jala-jalan pakai sepeda motor”

Beberapa hasil wawancara pengendara motor oleh remaja Negeri Hila merupakan keinginan sendiri karena itu sudah menjadi kebiasaan atau hobi. Mengendarai motor karena ingin bisa dan memperlihatkan kepada teman-temannya.

b. Faktor dari Keluarga

Aggressive Driving seorang remaja saat menggunakan sepeda motor pemicu awalnya adalah faktor keluarga, memfasilitas anak-anaknya mengendarai sepeda motor pada dasarnya orang tua yang memiliki kewenangan untuk memberikan atau tidaknya sepeda motor kepada anak mereka. Dalam kehidupan sehari-hari pihak orang tua sangat mengetahui bagaimana aturan seharusnya diterapkan, namun ternyata banyak yang tidak dipatuhi. Orang dengan mudahnya memberikan sepedamotor kepada anaknya untuk lebih mempermudah berpergian, semestinya orang tua tidak dilakukakan hal tersebut..

M. Al-Anshori (14 11 2022), Saya menggunakan sepedamotor atas izin orang tua untuk mengendarainya, orang tua memperbolehkan saya untuk mengedaraai motor asalkan tidak boleh jauh jaraknya sebab saya belum memiliki izin mengemudi.

Uraian tersebut jelas bahwa pengendara motor di bawah umur itu melakukan tindakannya karena sikap dari diri sendiri dan pengaruh dari teman atau lingkungan. Dalam peraturan mereka belum mengetahui bahaya dalam berkendara bagi pengendara motor di bawah umur itu dianggap tidak terlalu penting

c. Faktor Teman Bergaul

Salah satu faktor utama terpengaruh adalah pergaulan sehingga seorang individu dapat terpengaruh dalam bersikap aggrisive driving pada saat berkendara sepeda motor. Perilaku seorang teman bergaul akan dapat dengan mudah terpengaruhi teman lainnya sebab remaja masa puberitas sangat mempengaruhi pola pikir seorang remaja, teman-temannya bisa mempengaruhi teman yang lain secara muda. Remaja penggunaan sepeda motor bahkan terkadang mereka mengajari teman-teman agar bisa mengendarai motor, oleh sebab itu tingkat terpengaruh seorang remaja dalam berperilaku aggressive driving dari teman sepergaulan.

Sepertihalnya yang diungkapkan oleh salah satu pengendara motor di bawah umur yang tinggal di kompleks Bapepa, dia berpendapat bahwa:

Redan Lating (16 11 2022), "Awal saya mengendarai sepeda motor diajari sama teman.pada saat itu saya diajak oleh teman ke tanah lapang untuk mengajari saya bersepeda motor. Pada akhirnya saya juga akan merakan ketagihan dan ingin naik motor kemana-mana".

Pendapat yang sama juga dituturkan oleh seorang remaja Negeri Hila, dia mengatakan bahwa:

Ismail Sayuti (16 11 2022), "Saya sejak berusia 18 tahun sudah bisa mengendarai motor, kerana beta malu selalu dibonceng oleh teman untuk membantu beta lagi urusan yang jaraknya jauh, ini membuat beta untuk segera bisa mengendarai motor, semejak itu beta mengendarai motor ugal-ugalan karena sangat menyenangkan bagi beta, semua karena faktor lingkungan dan teman sepergaulan".

Pendapat yang sama juga dituturkan oleh informan seorang remaja Negeri Hila, dia mengatakan bahwa:

Raden Lating (17 11 2022), "Yang membuat beta Aggressive atau balap-balapan dalam mengendarai motor akibat terobsesi oleh teman sebaya, sehingga membuat beta tertarik untuk mengendarai motor juga dengan perilaku aggressive atau ugal-ugalan, beta juga mengendarai motor sejak berusia 13 tahun bagi beta itu menyenangkan".

d. Faktor Gaya Hidup Bagi Remaja

Terkadang serorang remaja bisa di anggap oleh teman-temannya tidak trend, gaul apabila tidak bisa mengendarai motor, tidak modern, tidak mengikuti perkembangan zaman dan terlihat seperti seorang remaja berada di zaman dulu oleh temannya.

Tentu seorang remaja pada masa perkembangan puberitas seorang remaja akan menjadi sebuah bumeran bagi dirinya yang dianggap oleh teman sendiri dengan gaya hidup yang sangat norak, inilah menjadi seorang remaja harus mengikuti gaya hidup yang arogan.

Adapun pendapat dituturkan oleh informan seorang remaja Negeri Hila, dia mengatakan bahwa:

M. Sya'ban Lumaela (17 11 2022), "Bagi beta mengedarai motor yang ngebut-ngebutan, stending ini sebagaian dari Stail penampilan yang membuat biking beta percaya diri, sebab beta memperlihatkan gaya skil mengengedarai motor yang sensasi bagi teman-teman perempuan tertarik dengan beta punya penampilan bermotor, sebab jaman sekarang teman-teman perempuan menyukai lelaki yang mengendarai motor yang aggressive".

Adapun pendapat dituturkan oleh informan seorang remaja Negeri Hila, dia mengatakan bahwa:

Agus Rumain (17 11 2022), "Saya pengen bisa bersepeda motor layaknya seperti sahib-sabahat saya. Seba saya merasa minder ketika saya tidak bisa mengemudi motor, karena saya selalu dibuli, diejek dari situ beta selalu berikir untuk bisa mengendarai motor, setelah beta sudah bisa mengendarai motor, malah teman-teman ajak beta untuk ngebut-ngebutan".

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengendara motor bagi seorang remaja atau dibawah umur melakukan tindakan aggressive driving disebabkan oleh lingkungan sosial ataupun dari diri sendiri, terpengaruh dari teman sebaya ini menjadi faktor utama yang menyebabkan pemicu perilaku aggressive driving pada remaja di Negeri Hila

4. Pengendara Motor (Aggresive Driving) Sebagai Eksistensi Seorang Remaja

Banyak aspek sangat terpengaruh oleh diri seorang-seorang memperbolehkan remaja awal untuk menggunakan motor saat berkendara.

Risky Pelu (18 11 2022), "Semenjak saya tau mengendarai sepeda motor, saya selalu main ke rumah teman walaupun jaraknya sangat berjauhan, saya juga bisa tongkrong bareng temana sebaya, kalau malam minggu katong bisa kopdar bersama komunitas motor, beta bisa jalan nikmati indahnya malam minggu".

Marwantika Sherli Aulia (2021), Eksistensi seorang remaja mengendarai adalah berkewajiban untuk memodifikasikan sepeda motor sebagai wujud identitas. Bagi seorang remaja bisa mengemudi sepedamotor ini merupakan hal yang sangat istimewa. Memodifikasi berta merubah kanalpot dengan bunyi yang keras, kaca spion dirubah serta body sepeda motor dirubah tidaklah jarang bagi seorang remaja.

Arianto Rumbia (19 11 2022), "Waktu beta belum tau mengendarai motor beta lihat orang lain naik motor beta sangat ingin sekali, lalu beta bertanta-tanya dalam hati sampaikan beta bisa naik sepeda motor, setelah saya mengendarai sepeda motor barulah saya menyadari ternyata mengendari sepeda motor begitu nyaman. Saya sudah percaya pada diri sendiri, sudah merasa tidak lagi malu lagi dihapen teman sebaya yang lebih awal mengendari motor".

Maulana Tantapal Lating (20 11 2022), "Awalnya saya teman mengajak sama beta teman-temen,biasanya kami lakukan itu pada sore hari dan waktu libur, katong semakin percaya diri kalau disaksikan oleh teman-teman wanita untuk mnarik simpati meraka agar membuat mereka simpati terhadap kita sebagai laki-laki yang keren"

Marwantika Sherli Aulia (2021), Masa remaja ialah masa dimana usia produktif seorang individu saling berintegrasi bersama masyarakat dalam proses pendewasaan, seorang anak dia tidak lagi merasa usianya dibawah orang yang usianya lebih tua dari dirinya melainkan setara denganya, setidaknya-tidaknya sebuah permasalahan integrasi komunitas kemasyarakatan efektif dalam segala aspek, setidaknya pada tataran rana integrasi bersama masyarakat atau orang dewasa ia memiliki tahapan efektif, termasuk perubahan perkembangan intelektual yang sangat signifikan, kurang lebih hubungan dengan masa puberitas seorang invividu.

Melihat secara cermat tahapan seseorang remaja awal masih berada pada gambaran perubahan seorang remaja pada usia 13 samapai 15 tahun. Tahapan kemampuan seorang anak tentu belum mengalami kematangan perkembangan emosional secara kognitif tersebut belum berfungsi secara baik

SIMPULAN

Remaja mengendarai sepeda motor dibawah umur ini merupakan suatu fenomena kenyataan yang saat ini marak terjadi disekitar lingkungan masyarakat. Faktor perilaku aggressive driving bagi seorang remaja pengendara sepeda motor disebabkan oleh beberapa faktor dari diri sendiri, faktor pengaruh dari lingkungan, faktor dari keluarga, faktor waktu atau jarak, faktor teman sebaya, faktor gaya hidup bagi remaja. Merupakan tanggung jawab pemerintah Negeri Hila bersama aparat kepolisian kepada anak remaja dibawah umur mengendarai sepeda motor. Langkah yang dilakukan oleh kepolisian dan pemerintah Negeri Hila harus bertindak tegas kepada remaja-remaja yang masi usia dibawah umur yang mengendarai motor akan membahayakan keselamatan dirinya sendiri serta orang lain pengguna jalan sehingga akan mengakibatkan kecemasan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikunto Suharisimi, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, (Jakarta: Cipta PT Rineka), Hal. 172
- A. Muri Yusuf. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan Penelitian Gabungan". Edisi Pertama, (Jakarta :Kencana, 2014.
- Cyntia Marcellyna. 2017. Kualitas merokok pada ramaja akhhir hubungan dengan tingkat kecemasan sosial. USD.
- Daning Fauzan. 2008. Identiikasi Agresif Driving Pada Remaja Pengguna Sepeda Motor.UMM,'

- Marwantika Sherli Aulia. 2021. Pentingnya Pengawasan orang tua terhadap anak remaja dibawa umur mengendarai sepeda motor.
- Nur Hidayah, Huriati Krisis. Identitas Diri Pada Remaja "Identity Crisis Of Adolescences", Sulesana Volume 10 Nomor 1 Tahun 2016.
- Nur Hidayah, Huriati Krisis. Identitas Diri Pada Remaja "Identity Crisis Of Adolescences", Sulesana Volume 10 Nomor 1 Tahun 2016.
- Prastowo Andi, Metode Penelitian Kualitatif.
- Sugiyono. Metode Penulisan Kualitatif. Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Reren Yulita. 2019. Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Aggressive Driving Pada Remaja Smk Di Kecamatantampan Kota Pekanbaru.
- Tanzeh Ahamad, "Metodelogi peneltian praktis".
- Utami Nadiyya. 2010. Aggressive Driving Dalam Mengemudi Sepeda Motor Bagi Remaja Hubungan Resiko Kecelakaan.
- Wirna Tri Cempaka. 2019. Dukungan sosial keluarga ditinjau dari kepercayaan diri pada remaja awal.USM.
- <https://adoc.pub/jurnal-studi-fenomenologi-kecemasan-mahasiswa-dalam-menyeles.html>
- <https://Eprints.Umm.Ac.Id/34378/1/Jiptummpg-Gdl-Erickfebri-44433-1-Skripsi-K.Pdf>